BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

a. Kajian Tentang Komunikasi

Komunikasi adalah topik yang amat sering diperbincangkan, bukan hanya di kalangan ilmuan komunikasi , melainkan juga di kalangan awam, sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki banyak arti yang berlainan. Dalam wacana publik, kita sering mendengar kalimat atau frase yang mengandung kata komunikasi atau turunannya.

Pendeknya istilah komunikasi sedemikian lazim di kalangan kita semua, meskipun masing-masing orang mengartikan istilah tersebut secara berlainan. Oleh karena itu kesepakatan dalam mendefinisikan istilah komunikasi merupakan langkah awal untuk memperbaiki pemahaman atas fenomena yang rumit ini.

Mulyana, (2014: 46) Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti "sama", *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti "mambuat sama" (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan di anut secara sama.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Fieske dalam Ruliana, (2012: 1) komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia dan suatu topik yang amat sering diperbincangkan sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki arti beragam. Komunikasi memiliki variasi definisi dan rujukan yang tidak terhingga seperti: saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut, kritik sastra, dan masih banyak lagi.

b. Tiga Konseptualisasi Komunikasi

Sebagaimana dikemukakan oleh Jhon R. Wenburg dan William W. Wilmot juga K.Sereno dan Edwerd M. Bodaken dalam (Mulyana, 2014: 67) ada tiga kerangka pemahaman mengenai komunikasi, yakni komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi.

1. Komunikasi sebagai tindakan satu arah

Komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan searah dari seseorang (suatu lembaga) kepada sesorang (sekelompok orang), baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui media seperti surat kabar, majalah, radio, ataupun televisi.

Michael Burgoon, pemahaman komunikasi sebagai proses searah ini disebut, “definisi berorientasi-sumber” (*source-oriented definition*). Definisi ini mengisyaratkan bahwa komunikasi sebagai kegiatan yang sengaja dilakukan seseorang untuk menyampaikan rangsangan dan untuk membangkitkan respon orang lain.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Komunikasi sebagai interaksi

Salah satu unsur yang biasa ditambahkan dalam konsep kedua ini adalah umpan balik (*feed back*).Komunikasi sebagai interaksi menyertakan komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi reaksi, yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan, baik verbal ataupun non verbal, kemudian seseorang bereaksi dengan memberi jawaban verbal ataupun non verbal, kemudian orang pertama bereaksi lagi setelah menerima respon atau umpan balik dari orang kedua, dan begitu seterusnya.

3. Komunikasi sebagai transaksi

Dalam koteks ini komunikasi bersifat personal karena makna atau pemahaman bersifat peribadi. Dalam komunikasi transaksional, komunikasi dianggap telah berlangsung bila seseorang telah menafsirkan perilaku orang lain, baik perilaku verbal ataupun non verbal.

c. Fungsi Komunikasi

Komunikasi apabila diartikan secara luas dan bukan hanya sebagai pertukaran berita dan pesan, dapat diartikan juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar, data, fakta dan ide. Menurut Rudolph F. Verderber (dalam Mulyana, 2014: 5) mengemukakan bahwa komunikasi memiliki dua fungsi yaitu:

1. Fungsi sosial, yakni untuk tujuan kesenangan, untuk menunjukan ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan.
2. Fungsi pengembalian keputusan, yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu, seperti:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

apa yang akan kita makan pagi hari, apakah kita akan kuliah atau tidak,bagaimana belajar intuk menghadapi tes.

Sementara itu William I. Gorden mengemukakan empat fungsi komunikasi. Keempat fungsi komunikasi tersebut yaitu:

1. Komunikasi sosial: fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial berarti komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, dan memupuk hubungan dengan orang lain.
2. Komunikasi ekspresif: komunikasi yang tidak otomatis mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh mana komunikasi tersebut dapat menyampaikan perasaan-perasaan (emosi). Perasaan - perasaan tersebut di komunikasikan terutama melalui pesan-pesan non verbal. Jadi dapat di simpulkan bahwa fungsi yang kedua ini yaitu fungsi komunikasi dalam menyampaikan perasaan seseorang.
3. Komunikasi ritual: ialah komunikasi yang didalamnya terdapat unsur kebudayaan, agama, etnis, ideologi, agama, bangsa ataupun Negara. Suatu komunitas melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun sepanjang dan hidup, sperti perkawinan, sunatan, ulang tahun, hingga upacara kematian.
4. Komunikasi instrumental: fungsi ini mempunyai beberapa tujuan umum seperti, menginformasikan, mengejar, mendorong, mengubah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau menggerakan tindakan, dan juga menghibur. Bila diringkas dapat diartikan komunikasi yang membujuk (berisfat persuasif).

d. Komuniksi Organisasi

Hubungan antara ilmu komunikasi dengan organisasi terletak pada peninjauan yang terfokus kepada manusia-manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi itu. Ruliana, (2014: 13) komunikasi organisasi, yaitu komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi bersifat formal dan informal dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. Oleh karena itu, organisasi sering di artikan kelompok dari kelompok-kelompok. Komunikasi organisasi kerap juga melibatkan komunikasi diadik, komunikasi antar peribadi, dan ada kalanya kommunikasi publik.

R.Wayen Pace dan Don F. Fules dalam Mulyana (2001:31-32) mengemukakan definisi fungsional komunikasi organisasi sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Dengan demikian terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkup.

Komunikasi organisasi berperan sangat penting dalam pembentukan, membangun citra dan reputasi yang baik. Citra dan reputasi merupakan aset strategis bagi organisasi atau perusahaan/ organisasi karena berkaitan dengan penilaian dan evaluasi keberadaan atau perusahaan kerena berkaitan dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penilaian dan evaluasi keberadaan organisasi yang bersangkutan di mata *stakeholders*. Eksistensi sebuah organisasi sangat dipengaruhi oleh loyalitas *stakeholders* sebagai khalayak sasaran yang memiliki pendapat atau pendangan yang berbeda mengenai suatu organisasi, tetapi secara kolektif memberikan kontribusi pada keseluruhan citra dan reputasi perusahaan.

2. Persepsi

a. Kajian Tentang Persepsi

Salah satu komponen penting dalam berkomunikasi adalah persepsi. Persepsi menjadi penting karena persepsi merupakan inti dari sebuah komunikasi. Dalam kehidupan dan komunikasi sehari-hari betapa sering kita menampilkan persepsi terhadap realitas dunia. Contohnya, setiap hari kita memandang beragam objek yang ditangkap oleh panca indra kita, yaitu, mata. Kita melihat pemandangan di sekitar kita. Kemudian, apa yang kita lihat tersebut, diproses di dalam pikiran kita sehingga membentuk suatu persepsi, sehingga kita menyadari betapa indahnya dunia beserta isinya. Dalam hal membentuk suatu pesepsi, tentu terdapat beragam faktor yang mempengaruhinya, tetapi sebelumnya kita akan memperhatikan terlebih dahulu pengertian tentang persepsi.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Mulyana, (2014:180) Persepsi adalah inti komunikasi, Persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar dan pengetahuan. Hal ini jelas tampak pada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

definisi John R. Wnburg dan William W. Wilmot: “persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna”. Rudolph F. Verderber: persepsi adalah proses penafsiran inderawi, atau J. Cohen: persepsi di definisikan sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representatif objek eksternal, persepsi adalah pengtahuan yang tampak mengenai apa yang ada di luar sana.

Menurut Solomon, persepsi sebagai proses dimana sensasi yang diterima oleh seseorang dipilah dan dipilih, kemudian diatur dan akhirnya diinterpretasikan (Prasetijo & Ihallauw,2005:67). Hubungan antara persepsi dan sensasi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori (Rakhmat,2001:51).

Mulyana, (2014:180) untuk lebih memahami persepsi, berikut adalah beberapa definisi lain persepsi menurut para ahli:

a. Brain Fellows: persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi.
b. Kenneth K. Sereno dan Adward M. Bodaken: persepsi adalah sarana yang memungkinkan kita memperoleh kesadaran akan sekeliling dan lingkungan kita.
c. Philip Goodacre dan Jennifer Follers: persepsi adalah proses mental yang digunakan untuk mengenali rangsangan.
d. Joseph A. De Vito: persepsi adalah proses yang menjadikan kita sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pengertian persepsi menurut para ahli di atas berbeda-beda. Namun, dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa persepsi adalah proses pemberian makna, interpretasi dari stimuli dan sensasi yang diterima oleh individu, disesuaikan dengan karakteristik masing-masing individu tersebut.

Persepsi meliputi pengindraan (sensasi) melalui alat-alat indra kita (indra peraba, indra penglihatan, indra penciuman, indra pengecap dan indra pendengar), atensi, dan interpretasi. Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak lewat penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan pengecapan. Reseptor indrawi: mata, telinga, kulit dan otot, hidung dan lidah adalah penghubung antara otak manusia dan lingkungan sekitar. Mata bereaksi terhadap gelombang cahaya, telinga terhadap gelombang suara, kulit terhadap temperatur dan tekanan, hidung terhadap bau-bauan dan lidah terhadap rasa.

Menurut Kenneth K. Sereno dan Edward M Bodaken dalam Mulyana, (2014:181) persepsi terdiri dari tiga aktivitas, yaitu seleksi, organisasi, dan interpretasi. Seleksi sendiri mencakup sensasi dan atensi. Dan intrepretasi melekat pada organisasi yang dapat didefenisikan sebagai “meletakkan suatu rangsangan bersama rangsangan lainnya sehingga menjadi suatu keseluruhan yang bermakna”. Dalam sensasi, melalui pengindraan kita mengetahui dunia. Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak lewat penglihatan, pendengaran sentuhan, penciuman dan pengecapan. Segala macam rangsangan yang diterima kemudian dikirimkan ke otak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sensasi, merupakan tahap awal dari penerimaan informasi yang berhubungan dengan alat pengindraan. Atensi atau perhatian adalah suatu proses mental ketika stimuli lainnya melemah. Stimulus akan diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat menonjol, seperti gerakan, intensitas stimuli, kebaruan, dan pengulangan. Atensi tidak terelakkan karena sebelum kita merespon atau menfsirkan kejadian atau rangsangan apa pun, kita harus terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Ini berarti bahwa persepsi mensyaratkan kehadiran suatu objek untuk dipersepsi termasuk orang lain dan juga diri sendiri.

Tahap terpenting dalam persepsi adalah interpretasi atas informasi yang kita peroleh melalui salah satu atau lebih indra kita. Namun kita tidak bisa menginterpretasikan makna setiap objek secara langsung, melainkan menginterpretasikan makna informasi yang kita percayai mewakili objek tersebut. Jadi pengetahuan yang diperoleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai objek sebenarnya, melainkan pengetahuan mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut.

Setiap orang yang diberi stimuli atau memandang suatu benda yang sama pasti akan mempersepsinya secara berbeda. Sejumlah faktor membentuk dan kadang memutarbalik persepsi. Faktor-faktor ini dapat berada pada pihak pelaku persepsi (*perceiver*), dalam objek yang dipersepsikan, atau dalam konteks situasi dimana persepsi itu dilakukan.

Dalam pisikologi komunikasi oleh suciati (2015: 86) di paparkan beberapa pendapat persepsi menurut para ahli: Lahlry (dalam Saverin dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tankard ,2006) menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang di gunakan untuk menginterpretasikan data-data sensoris. Cantril dan Hunt (1967), persepsi bergantung dari sebagian besar asumsi yang kita bawa dalam waktu tertentu. Sarlito Wirawan Sarwono (2012), persepsi yaitu proses peralihan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi. Patrick Reddy (Zanden, 1976) menyatakan bahwa *perception is mediating link between individuals and their environment* (persepsi adalah mata rantai yang mengantarai individu dengan lingkungannya), hal ini berarti individu memahami realitas dengan jalan melakukan pemaknaan. Branca, mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang didahului dengan pengindraan, yang kemudian diteruskan kesyaraf otak untuk diorganisasikan dan diinterpretasikan (Bimo Walgito, 1994). Laura A King (2012) mendefinisikan persepsi sebagai proses mengatur dan mengartikan informasi sensoris untuk memberikan makna, proses tersebut berjalan dari bawah keatas (memaknai sensoris) dan dari atas kebawah (mencoba mengaitkan dengan pengalaman masa lalu dan dunia luar.

Berdasarkan definisi tentang persepsi, maka dapat digambarkan sebuah bagan yang dapat menjelaskan bagaimana hubungan persepsi dengan realita:

Gambar 2.1

Siklus Persepsi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

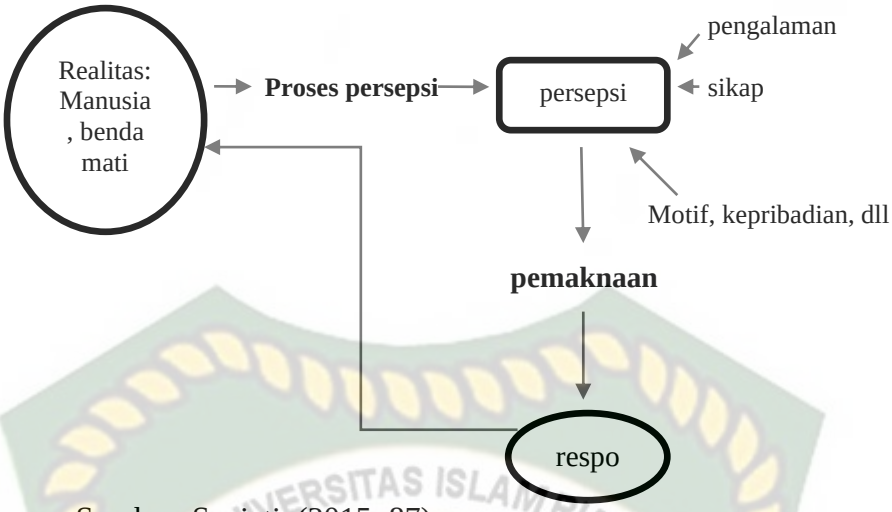

Sumber: Suciati, (2015: 87).

Gambar 2.2 di atas menjelaskan bahwa sebuah persepsi di awali dengan kehadiran ralitas. Persepsi akan muncul manakala sudah terjadi proses pengindraan terlebih dahulu (sensasi). Setimulus akan di beri makna oleh individu, dengan mengikutsertakan latar belakang pengalaman individu, motif, sikap, kepribadian, kebiasaan, dan sebagainya. Hal inilah yang menyebabkan persepsi yang beragam dari setimulus sama.

Menurut Robbins, (2003: 97) yang mendeskripsikan bahwa persepsi adalah kesan yang di peroleh oleh individu melalui panca indra kemudian di analisis (diorganisir), diinterpretsi dan kemudian di evaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.

Menurut Robbins, (2003: 124-130), indikator-indikator persepsi ada dua macam yaitu:

a. Penerimaan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indra untuk menangkap rangsangan dari luar.

b. Evaluasi

Rangsangan-rangsangan dari luar yang telah ditangkap indra, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsangan sebagai suatu yang sulit dan membosankan. Tetapi individu yang lain menilai suatu rangsangan yang sama tersebut sebagai suatu yang bagus dan menyenangkan.

b. Persepsi Dan Komunikasi

Suciati (2015: 83), Manusia memahami kata-kata, suara, maupun gambar yang mereka tangkap sebagai pesan komunikasi melalui persepsi. Dengan demikian sebuah persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan interpretasi adalah inti dari persepsi. Hal ini identik dengan penyanding balik (*decoding*) dalam peroses komunikasi, Mulyana (2002). Dalam dinamika kehidupan manusia yang sedang berlangsung, pengambilan keputusan dilakukan dalam lingkungan penggunaan informasi. Ruben dan Stwart (2006) membedakan empat jenis lingkungan penggunaan informasi:

1. Geografis: merupakan batas-batas fisik/ gografis (wilayah, kota, Negara, ruang, lingkungan, bangunan, Negara bagian).
2. Interpersinal: kehadiran individu lain dalam situasi tatap muka. Seperti wawancara, satu lift dengan orang lain, dan percakapan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Kelompok atau Organisasi: keberadaan individu dalam satu kelompok atau unit organisasi yang dibentuk untuk tujuan tertentu.
4. Budaya atau sosial.

Dalam lingkungan tersebut penggunaan pesan yang ditafsirkan untuk beragam tujuan. Tujuan-tujuan tersebut akan menentukan hasil akhir yang diinginkan dari sebuah proses yang dilakukan. Adapun tujuan yang dimaksud antara lain:

1. Deskripsi, yaitu penentuan hakekat, karakteristik, atau tampilan sebuah objek, situasi atau orang. Hasil deskripsi akan di gunakan untuk fungsi komunikasi yang paling dasar seperti berpasangan.
2. Klasifikasi, yaitu membandingkan pengamatan baru dengan simpanan informasi dari pengalaman yang terbentuk sebelumnya. Hasil perbandingan di gunakan untuk melihat posisi yang pantas bagi seorang, objek atau peristiwa.
3. Evaluasi, yaitu mengidentifikasi rentan kemungkinan hubungan antara diri kita dengan benda-benda, situasi dan orang lain di lingkungan kita untuk mengambil keputusan apa aksi dan reaksi yang di perlukan.
4. Melakukan tindakan verbal dan non verbal tertentu berdasarkan hasil deskripsi, klasifikasi, dan evaluasi. Inilah yang disebut umpan balik dari sebuah peroses komunikasi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Persepsi dalam Perspektif Islam

Dalam al Qur'an terdapat beberapa ayat yang memiliki makna terkait dengan panca indra manusia. Dalam QS an Nahl ayat 78 dan QS as Sajadah ayat 9 memberikan gambaran bahwa manusia dilahirkan didunia tidak menguasai apapun, oleh karenanya Allah melengkapi dengan panca indra sehingga ia dapat mengenal dan dapat tinggal di lingkungan tersebut. Proses persepsi dilalui dengan panca indra, yang tidak langsung berfungsi setelah ia lahir, tetapi fungsi ini mengikuti perkembangan fisiknya (Najati, dalam Suciati 2015: 99).

1. QS an Nahl ayat 78, yang artinya; "dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu, dengan keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengar, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". Ayat ini ditafsirkan bahwa Allah memberikan alat untuk mengetahui dalam rangka memahami ilmu, yaitu pendengaran, penglihatan dan akal sehingga segala rahasia disekitar manusia dapat diketahui.
2. QS as-Sajadah ayat 9, yang artinya: "kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan) dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, (tetapi) kamu sedikit bersyukur". Ayat ini mengingatkan kita bahwa Tuhan memberikan pendengaran, penglihatan, serta akal tidak lain agar manusia dapat mengetahui segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Akal adalah salah satu sarana agar manusia bias memperoleh ilmu secara benar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dengan beberapa ayat tadi, menegaskan bahwa manusia diberikan anugrah panca indra berupa pendengaran, penglihatan, penciuman, dan sebagainya agar bisa memaknai apa yang ada di dunia ini. Dengan demikian manusia harus berfikir bahwa tanpa panca indra manusia tidak dapat melakukan sensasi yang merupakan proses awal terjadinya persepsi.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Thoha (2008: 149-157) berpendapat bahwa persepsi pada umumnya terjadi karena dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, misalnya sikap, kebiasaan, dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi stimulus itu sendiri, baik sosial maupun fisik.

Dijelaskan oleh Robbins (2003: 160) bahwa meskipun individu-individu memandang pada satu benda yang sama, mereka dapat mempersepsikannya berbeda-beda. Ada sejumlah faktor yang bekerja untuk membentuk dan terkadang memutar-balikkan persepsi. Faktor-faktor ini dari:

1. Pelaku persepsi (*perceiver*)
2. Objek atau yang dipersepsikan
3. Konteks dari situasi dimana persepsi itu dilakukan

Berbeda dengan persepsi terhadap benda mati seperti meja, mesin atau gedung, persepsi terhadap individu adalah kesimpulan yang berdasarkan tindakan orang tersebut. Objek yang tidak hidup dikenai hukum-hukum alam tetapi tidak mempunyai keyakinan, motif atau maksud seperti yang ada pada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

manusia. Akibatnya individu akan berusaha mengembangkan penjelasan-penjelasan mengapa berperilaku dengan cara-cara tertentu. Oleh karena itu, persepsi dan penilaian individu terhadap seseorang akan cukup banyak dipengaruhi oleh pengandaian-pengadaian yang diambil mengenai keadaan internal orang itu (Robbins, 2003: 160).

1. Pelaku persepsi

Bila seseorang individu memandang pada suatu objek dan mencoba mengartikannya, maka penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karateristik pribadi termasuk pengalaman, harapan dan cita-cita yang terdapat dalam diri individu tersebut.

2. Target / objek

Karateristik target/objek yang kita amati tentunya dapat mempengaruhi apa yang kita persepsikan. Gerakan, bunyi, ukuran, atau atribut-atribut dari target/objek membentuk cara kita memandangnya. Karena target tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan suatu target/objek dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi.

3. Situasi

Unsur-unsur lingkungan di sekitar kita misalnya lokasi, cuaca, keadaan dan sejumlah faktor situasional lainnya dapat mempengaruhi persepsi individu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi[13]

Sumber: Robbins (2001)

Menurut Mulyana (2014: 184), persepsi manusia dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia (persepsi sosial). Persepsi terhadap objek atau lingkungan fisik adalah persepsi yang telah ditanggap oleh kesemua alat indera. Persepsi yang diterima oleh setiap individu akan berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman, sosial budaya, dan suasana psikologis yang berbeda akan membuat persepsi yang berbeda atas suatu objek. Persepsi terhadap linkungan fisik berbeda dengan persepsi terhadap lingkunagn sosial. Perbedaan tersebut mencakup hal-hal berikut.

[13] **Efrizon A. 2008. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Tentang Wakaf Uang (Di Kecamatan Rawalumbu Bekasi). http://lib.ui.ac.id/file?file=digital?117334-T%2024984-Faktor-faktor-%20literatur.pdf , 24 Januari 2017.**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan persepsi terhadap orang lain melalui lambang-lambang verbal dan non verbal. Manusia lebih aktif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit di ramalkan.
2. Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya). Kebanyakan objek tidak mempersepsi anda ketika anda mempersepsi objek tersebut. Tetapi manusia mempersepsi anda ketika anda mempersepsi mereka. Dengan kata lain persepsi terhadap manusia bersifat interaktif.
3. Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Dapat diartikan bahwa, objek bersifat setatis, sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu, persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat daripada persepsi terhadap objek. Oleh karena itu persepsi terhadap manusia lebih bersiko daripada persepsi terhadap objek.

Persepsi terhadap manusia (persepsi sosial) ialah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Menurut Sarwono (2002:94), persepsi sosial ialah persepsi mengenai orang tertentu atau orang lain, dan untuk memahami orang dan oran lain. Ada dua hal yang ingin diketahui oleh persepsi sosial yaitu keadaan perasaan orang lain saat ini, di tempat ini, melalui komunikasi non-lisan atau lisan dan kondisi yang lebih permanen yang ada dibalik segala yang tampak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

saat ini (niat, sifat, motivasi dan sebagainya yang diperkirakan menjadi penyebab dari kondisi saat ini).

Persepsi dapat dikatakan sebagai inti komunikasi. Karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak, mungkin kita dapat berkomunikasi dengan efektif. Persepsi seseorang atau sekelompok orang memiliki pengaruh yang besar yaitu untuk menentukan citra seseorang, sekelompok orang atau sebuah lembaga/organisasi. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti persepsi Orang Tua siswa/I terhadap SMK Amanah Kampar Kiri Tengah.

3. Orang Tua dengan Sekolah

a. Orang tua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2014: 586), tua adalah orang yang sudah lama hidup, lanjut umurnya, tidak muda lagi, atau lawan dari kata muda. Sementara orang tua adalah orang yang sudah lanjut umurnya baik itu ibu/ bapak, kakek/nenek, kebalikan dari anak, kepala kaum keluarga, cerdik pandai atau orang yang di anggap tua di suatu daerah, saudara yang lebih tua, dan sebagainya.

Sementara itu orang tua peserta didik adalah wali dari peserta didik tersebut seperti ayah dan ibu, yang sebagai pemberi pendidikan pertama dan utama yang besar pengaruhnya terhadap pembinaan dan pengembangan pribadi peserta didik, selain itu juga orang tua dianggap menjadi salah satu faktor utama dalam pengambilan keputusan pemilihan jasa pendidikan.

b. Sekolah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2014: 466), sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran; menurut tingkatannya ada Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pretama (SLTP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan lain-lain.

Menurut Mulyasa (2002:142-145) berpendapat, "sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara formal dan potensial memiliki peranan penting dan strategis bagi pembinaan generasi muda, khususnya bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Sementara orang tua peserta didik merupakan pemberi pendidikan pertama dan utama yang besar pengaruhnya terhadap pembinaan dan pengembangan pribadi peserta didik".

c. Kaitan Orang Tua dengan Sekolah

Dalam UU 1945 pasal 7 pada bagian kedua di jelaskan tentang hak dan kewajiban orang tua, yaitu:

1. Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
2. Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua juga dapat memilih, menentukan, dan mempengaruhi dimana calon peserta didik memilih satuan pendidikan yang tepat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Definisi Operasional

1. Persepsi

Persepsi adalah kesan-kesan dari suatu objek yang di terima oleh individu melalui alat-alat indranya (indra peraba, indra penciuman, indra penglihatan, indra pendengaran, dan indra pengecap) sehingga individu tersebut mengerti dan mengorganisir dalam pikirannya, menafsirkan, dan mengoleh pertanda atau gejala sesuatu yang terjadi terhadap objek.

2. Orang Tua Siswa

Orang tua adalah orang yang telah lama hidupnya, telah memilki banyak pengalaman, memiliki keturunan. Orang tua adalah kebalikan dari anak, yang berarti ayah dan ibu, kakek dan nenek. Dalam hal ini orang tua siswa yang dimaksudkan adalah ayah dan ibu dari siswa ataupun peserta didik.

3. Persepsi Orang Tua

Persepsi yang dimaksud dalam hal ini persepsi orang tua, yaitu tanggapan (penerimaan) langsung dari kesan-kesan yang diterima oleh orang tua, mengenai fenomena yang sedang tejadi.

4. SMK Amanah Kampar Kiri Tengah

SMK Amanah Kampar Kiri Tengah adalah sekolah yang berdiri pada tahun ajaran 2006-2007, merupakan sekolah kejuruan pertama di kecamatan Kampar kiri tengah. Terletak di Desa Lubuk Sakai Kec. Kampar Kiri Tengah Kab. Kampar Provinsi Riau. Didirikan oleh Bapak Sadiman M.pd yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menjabat sebagai kepala sekolah. Pada awalnya SMK Amanah hanya membuka dua cabang jurusan saja yaitu teknik informatika dan (TI) dan mesin otomotif (mo) saja, yang ke duanya sukses menjalankan program praktek kerja industri atau magang kerja. Meskipun SMK ini merupakan sekolah kejuruan pertama di wilayah Kec. Kampar Kiri Tengah namun sekolah tersebut masih kurang diminati oleh warga sekitar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

C. Penelitian Terdahulu

Penelitan terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Penelitian terdahulu tersebut antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Tredahulu

No	Nama	Judul/Tahun	Hasil Penelitian
1.	Arif Budi Kustanto Universitas Sebelas Maret Surakarta 2009	Pandangan Orang Tua Siswa Terhadap Citra SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pandangan Orang Tua Siswa terhadap Citra SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta dapat dilihat dari segi bangunan dan fasilitas yang lengkap, segi kualitas tenaga pengajar atau gurunya, segi kualitas pendidikannya, segi religius dan segi keterbukaannya. (2) Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta untuk menjaga citranya terhadap Pandangan Orang Tua Siswa yaitu (a) Ketidakhadiran orang tua siswa saat rapat, (b) Dana BOS, (c) Memandang negatif kegiatan di sekolah. (3) Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu (a) Memberikan penjelasan kepada orang tua siswa untuk hadir pada pertemuan orang tua siswa dengan sekolah, (b) Memberikan penjelasan akan Dana BOS, (c) Memberikan pengertian dan penjelasan tentang kegiatan di sekolah.
2.	Devi Ariska Mapata Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin 2012	Persepsi Siswa/I Sma Di Kota Makassar Terhadap Citra Universitas Hasanuddin (Studi Kasus Siswa/I Sma Negeri 17 Makassar Dan Sma Katolik Rajawali)	Citra Unhas berdasarkan persepsi siswa/I SMA yang diwakili oleh 10 informan dari dua SMA (Sekolah Menengah Atas) unggulan di Makassar yaitu masing-masing 5 siswa/i dari SMAN 17 Makassar dan 5 siswa/I dari SMA Katolik Rajawali, cenderung positif dengan persentasi 7 siswa/I yang berpersepsi positif, 2 netral dan 1 negatif. Persepi siswa/I SMA terbagi 2 yaitu persepsi terhadap Universitas Hasanuddin sebagai lembaga pendidikan dan persepsi sosial terhadap mahasiswa Universitas Hasanuddin. Persepsi terhadap Universitas Hasanuddin sebagai lembaga pendidikan adalah positif. Sebagai lembaga pendidikan berbentuk PTN, ada 3 obyek persepsi informan terhadap Unhas prestasi Unhas, ciri khas Unhas dan identitas Unhas serta konsistensi Unhas. Sedangkan karateristik mahasiswa yang dipersepsi yaitu kecerdasan, bakat dan prestasi serta sikap mahasiswa.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan tabel diatas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Beberapa persamaan dan perbedaannya antara lain:

1. Pada penelitian pertama yang dilakukan oleh Arif Budi Kustanto (2009) dengan judul "Pandangan Orang Tua Siswa Terhadap Citra SMP Pangudi Luhur Bintang Laut Surakarta" pada peneltian tersebut memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan yaitu:

   Kesamaan pada penelitian tersabut, penelitian tersebut sama-sama mengkaji tentang orang tua siswa/i dengan objek penelitiannya pada lembaga pendidikan (sekolah) dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif.

   Perbedaan pada penelitian tersebut, dalam penelitian tersebut yang dijadikan sebagai objek adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) sementara dalam penelitian ini yang menjada objek penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dari judul penelitaian terdapat perbadan yang mana dalam penelitian tersebut lebih terfokus pada pandangan orang tua terhadap citra sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Ariska Mapata (2012) dengan judul "Persepsi Siswa/I SMA di Kota Makassar Terhadap Citra Universitas Hasanuddin (Studi Kasus Siswa/I SMA Negeri 17 Makassar dan SMA Katolik Rajawali)" pada penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kesamaan pada penelitian tersabut, penelitian tersebut juga membahas tentang persepsi dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan pada penelitian tersebut, pada penelitian tersebut yang menjadi subjek penelitian adalah siswa/i sementara dalam penelitian ini subjek penelitaiannya adalah orang tua. Memiliki objek penelitian yang berbeda, meskipun objek penelitian sebuah lembaga pendidikan namun penelitian yang di lakuakan oleh Devi Ariska Mapata membahas tentang perguruan tinggi. Selain itu dalam penelitian tersebut juga mengaitkan citra.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :